Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i1.1857

METODE ZIKIR WAKTU PELAKSANAAN SULUK TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI SURAU TARBIYAH TANGAH SAWAH KOTA BUKITTINGGI

Zakiah Hasibuan
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
zakiahasibuan2018@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 19, 2023	Sep 23, 2023	Sep 26, 2023	Sep 29, 2023

Abstract

The background to this title is due to the active dhikr carried out by the congregation of the Naqsyabandiyah Tarekat at Surau Tarbiyah Tengah Sawah, Bukittinggi City, which can increase the value of worship and istiqomah in carrying out Allah SWT's commands, namely dhikr, so the author also wants to know what the method of dhikr is. The problem formulation of this research is the method of remembrance during the implementation of Suluk Tarekat Naqsyabandiyah at Surau Tarbiyah Tengah Sawah, Bukittinggi City. This research aims to describe the method of remembrance during the implementation of Suluk Tarekat Naqsyabandiyah at Surau Tarbiyah Tengah Sawah, Bukittinggi City. This research is qualitative research, namely field research using observation, interviews and documentation methods. The data sources in this research are the tarekat teachers or so-called musryids of the Tarekat Naqsyabandiyah at Surau Tarbiyah Tengah Sawah, Bukittinggi City and also the congregants of the Suluk Tarekat Naqsyabandiyah at Surau Tarbiyah Tengah Sawah City. Bukittinggi. From the results of the research, it can be concluded that the method or way of praying for the congregation of the Naqsyabandiyah Tarekat at Surau Tarbiyah Tengah Sawah is carried out in 2 places in the mosquito net and in the middle of the suluk room which was deliberately left empty for congregational prayers of the suluk and bertawajuh congregation. There are two methods of remembrance, namely bertawajuh and suluk, tawajuh can be carried out in congregation in a mosque or surau led by a teacher or murshid, while the suluk is done individually in a designated place and guided by the murshid for the Naqsyabandiyah congregation at Surau Tarbiyah In the middle of the rice fields, they cover them in white mosquito nets measuring 2x1 m which are collected in one room. Tawajuh time after every morning, noon and evening prayers with the aim of always getting used to remembering Allah SWT for a long time. The remembrance of the Tarekat Naqshbandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah is divided into two, namely verbal (jahar)

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and qolbu remembrance (pak, khafi) , the difference between the two is that oral dhikr is only on the tongue and the reading is only "Lailaha Illallah" and nothing else, then our ears hear only the words of the tongue, nothing else, even if there are other sounds, we should not pay attention to it, whereas for qolbu dhikr (sir, khafi) the reading is only one "Allah".

***Keywords**: Zikr method, dhikr, Naqshbandiyah Tarekat*

Abstrak: Latar belakang judul ini ialah dikarenakan aktifnya zikir yang dilkakukan oleh para jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, yang dapat meningkatkan nilai ibadah dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt yaitu berzikir, sehingga penulis ingin mengetahui juga seperti apakah metode berzikirnya. Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana metode zikir Waktu Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode zikir Waktu Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini adalah guru tarekat atau disebut dengan musryid Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi dan juga jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi. Dari hasil penelitian bisa disimpulakan bahwametode atau cara bezikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dilakukan pada 2 tempat di kelambu dan di tengah ruangan suluk yang sengaja dikosongkan untuk sholat berjamaah para jamaah suluk dan bertawajuh. Metode zikirnya ada dua yaitu dengan bertawajuh dan suluk, tawajuh bisa dilaksanakan dengan bentuk berjamaah di Mesjid maupun surau yang dipimpin oleh guru atau mursyid, sedangkan untuk suluknya dilakukan sendiri-sendiri ditempat yang sudah di tetapkan dan dibimbing oleh mursyid untuk di tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah mereka suluknya di dalam kelambu putih yang berukuran 2x1 m yang terkumpul dalam satu ruangan. Waktu tawajuh setiap selesai sholat subuh, zuhur, dan isya Dengan tujuan untuk selalu membiasakan diri untuk selalau ingat akan Allah Swt secara berkepanjangan.Zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah di bagi menjadi dua yaitu lisan (jahar) dan zikir qolbu (sir, khafi), beda keduanya yaitu zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya "Lailaha Illallah" saja tidak ada yang lain kemudian telinga kita mendengar hanya ucapan lidah tidak boleh yang lain, kalaupun ada suara yang lain tidak boleh dihiraukan, sedangkan untuk zikir qolbu (sir, khafi) bacaannya hanya satu "Allah".

Kata Kunci : Metode zikir, zikir, Tarekat Naqsyabandiyah

PENDAHULUAN

Zikir adalah salah satu bentuk komunikasi batin antara seorang hamba dengan Allah Swt sang pencipta, hubungan yang intens antara seorang hamba dengan Allah akan melahirkan suatu komunikasi batin yang menyebabkan seorang hamba menjadi dekat dekat zat pencipta. Zikir juga merupakan tempat ibadah kepada Allah. Melalui zikir hati kitadihubungkan kepada Allah Swt yang maha pengasih. Adalah suatu keharusan bagi kita agar selalu mengingat Allah Swt, agar hati kita terkendali dan selalu ditunjukkan kepada Allah, hingga dengan demikian, hati kita menjadi terpantau ketika berbuat salah atau

maksiat.karena kita selalu mengingat Allah Swt, maka perbuatan salah akan mudah diminimalisir.lebih dari itu, komunikasi yang intens antara seseorang hamba dengan Tuhan akan dapat menjadikan menjadi percaya diri dan hidup dengan ketentraman batin (Samsul Munir Amin Dan Haryanto Al-Fandi, 2014).

Dengan zikir yang didalamnya penuh dengan doa-doa, dapat dipandang sebagai *madja'* (tempat berlindung) di tengah-tengah badai kehidupan modern. Disinilah zikir bisa memberi ketentraman rohani manusia. saat ini banyak manusia yang gelisah hatinya ketika mereka tidak memiliki pegangan yang kuat dengan keimanan, kegelisahan manusia modern khususnya di Barat dikarenkan tipisnya pegangan iman kepada Tuhan, merebakanya alam matrelialisme, indivudualisme, dan kapitalisme membuat masyarakat modern kehilangan kendali. Nilai-nilai keagamaan yang dianggap bukan lagi masalah yang sakral, akibatnya banyak tempat-tempat Agama di Barat yang kehilangan jemaatnya, kehilangan kendali seperti dialami masyarakat barat, tidak menutup kemungkinan berdampak kepada masyarakart muslim, akan tetapi dengan kuatnya iman melalui pendekatan berzikir kepada zat pencipta, maka Insyallah kita tetap memiliki daya pengikat yaitu hari selalu tertuju kepada Allah Swt (Samsul Munir Amin Dan Haryanto Al-Fandi, 2014).

Dengan pengamalan zikir yang intensif makan jiwa kan menjadi tenang lantaran jiwa selalu diingatkan akan keberadaan dan kedekatan dengan Allah Swt, zikir dapat memebentuk akselarasi mulai dari renungan, sikap,dan aktualisasi sampai kepada kegiatan memproses alam. Semua itu menghendaki terlibatnya zikir tanpa boleh alpa ketenangan dalam diri. Kalau diri selalu terhubung dalam ikatan ketuhanan, maka akan tertanamalah dalam diri seseorang sifat-sifat ketuhanan yang berupa ilmu, hikmah, dan iman (Zulqaidah, 2018).

Pada saat ini dimana orang-orang banyak yang kehilangan pegangan maka menjadi sesuatu proposional. Berzikir dapat memberikan insight (pencerahan) bagi jiwa-jiwa yang kering dan gersang sedang menjadikan jiwa bangkit penuh optimisme, dengan berzikir yang dilakukan secara khusyu dan sungguh-sungguh maka dapat membangkitkan *optifisme* bagi pelakunya (Samsul Munir Amin Dan Haryanto Al-Fandi, 2014).

Saat ini keimanan manusia semakin terkikis, yang diakibatkan oleh berbagai pengaruh, seperti faham materialisme, liberalisme dan perkembangan ilmu pengetahuan yang bebas nilai. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu dan teknologi, semakin dirasakan oleh semua orang di seluruh belahan bumi ini. Sehingga dunia semakin terasa kecil, semakin

mengglobal, dan perubahan terus terjadi dimana-mana di setiap sudut kehidupan. Kondisi ini, sedikit banyak turut memberi pengaruh bagi kehidupan, sehingga diperlukan suatu pegangan yang bersifat abadi agar tidak terseret oleh arus negatif globalisasi dan modernisasi yang mungkin timbul yakni dengan berpegang erat pada agama dan menjalankannya secara terus menerus dalam kehidupan.

Tarekat adalah suatu jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan merasa sedekat mungkin dengan Tuhan (Ridwan A. Malik, Riki Saputra, Akhlak Tasawuf, 2009). Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda (Kementrian Agama RI, 2015). Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecilpun tarekat ini mempunyai zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang semarak (Sri Mulyati (et.al), 2011).

Mayoritas penduduk di daerah Tengah Sawah, Kota Bukittinggi beragama Islam. Dalam kehidupan kerohanian masyarakat di sana dominan mengikuti ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, yang banyak diikuti oleh pemuka masyarakat (kaum tua). Menurut masyarakat yang telah menganut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah tersebut bertujuan untuk jalan mencapai sebuah amalan, kepribadian, proses mensucikan diri, dan mempertebal hati pengikut pengikutnya sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang dirasa indah dicintai kecuali keindahan dan kecintaan kepada Allah Swt.

Zikir yang ingin dibahas adalah zikir Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, jadi awal masuknya Tarekat Naqsyabandiyah Ke Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi pada 1997, adapun latar belakang berdirinya Tarekat Naqsabandiyah Di Surau Tarbiyah adalah keinginan masyarakat jamaah untuk mendalami ilmu tentang masalah Tasawuf, adapun ajaran Tarekat di Tarekat Naqsyabandiyah Tengah Sawah yaitu zikir, ziarah, suluk dan baiat. tetapi yang ingin di bahas disini ialah Metode Zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

Adapun latar belakang masalah dari penelitian ini karena dalam Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi adalah seperti apa metode zikir Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi. maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan

juga meneliti judul ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **Metode Zikir Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi.**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dan cenderung menggunakan pendekatan analitik induktif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Singkatnya, akuisisi data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif berkaitan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Muhammad Ali yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Zikir Waktu Pelaksanaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

   Metode zikir yang diteliti yaitu pada waktu suluk Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah pada periode suluk bulan Dzulhijjah selama 10 hari, mereka berdiam diri di dalam kelambu yang berukuran 2x1 m dan berkumpul di suatu rungan, untuk tempat suluk atau kelambu mereka ditempatkan di bagian kiri dan kanan ruangan sedangkan untuk bagian ruangan tengan dibuat untuk tempat sholat dan pengajian tiap minggu. Mereka tidak berhenti berzikir hanya untuk tidur saja mereka berhenti utupun hanya beberapa jam saja, dan untuk makan dan minum ganti baju mereka lakukan di dalam kelambu dan kalau untuk bersih-bersih seperti mencuci, mandi mereka juga lakukan yang peneliti lihat mereka beraktifitas sebelum sholat zuhur dan itupun setelah selesai mereka kembali ke kelambu masing-masing untuk melanjutkan zikir masing-masing.

   Awal masuk suluk para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah yang baru masuk zikirnya dibimbing terdahulu lansung oleh guru atau mursyid karena masih belum terbiasa, ragu-ragu dan canggung dengan tahapan-tahapan pelaksanaan zikir tersebut. Ketika para Jamaah Tarekat

Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah sudah paham tahapan-tahapan dan mulai terbiasa mereka melakukan zikir secara mandiri di kelambu masing-masing sehingga jamaah lebih khusyuk dalam melaksanakan zikir. Para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah selama zikir berlangsung sampai berakhir kondisi muka atau raut wajah lebih kelihatan tenang dan adem.

Walaupun para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah sudah bisa melakukan kegiatan zikir secara mandiri, tetapi masih ada zikir bersama dengan mursyid bersama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah. Kegiatan tawajuh di lakukan setiap hari setiap selesai sholat subuh, zuhur, dan isya. Dan mursyid juga akan menyampaikan kepada para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah nasehat, motivasi kepada para jamaah dalam melaksanakan zikir agar tetap istiqomah dan mampu menjadi manusia yang baik prilakuknya dengan bergabung di Tarekat Naqsyabandiyah Surau Tarbiyah di Tengah Sawah.

Metode atau cara bezikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dilakukan dengan bertawajuh dan bersuluk, tawajuh bisa dilakukan dengan cara berjamaah di mesjid atau surau yang dipimpin oleh guru atau mursyid, sedangkan untuk suluknya dilakukan sendiri-sendiri ditempat yang sudah di tetapkan dan dibimbing oleh mursyid kalau di Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi mereka suluknya didalam kelambu putih yang berukuran 2x1 m yang terkumpul dalam satu ruangan. Adapaun Syarat berzikir Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah ketika melakukan tawajuh atau menyebut lafadz Allah Swt dengan hati adalah sebagai berikut :

a. bersih dari hadas kecil maupun besar atau dalam keadaan suci seluruh badan, pakaian mauapun tempat.
b. Para jamaah laki-laki suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah. duduk membentuk lingkaran yang rapat, dan duduknya seperti duduk tawarruk sebelah kiri. Tangan kanan memegang tasbih, dan posisi tangan tunduk ke arah dada atau hati. Sedangkan posisi zikir wanita tetap duduk di tempat sholatnya sama seperti waktu sholat berjamaah, jadi

untuk jamaah suluk perempuan mereka tidak duduk membentuk lingkaran yang rapat,tetapi kalau untuk cara duduk sama yaitu tawarruk sebelah kiri.

c. Sebelum memulai zikir jamaah beristigfar kepada Allah Swt dari segala dosanya.
d. Membaca Al-Fatihahdan Al-Ikhlas.
e. Mulai melakukan zikir, kemudia di akhiri dengandoa penutup zikir. *(Allahumma Inni As'aluka Taubatan Walistiqomatan Ngala Syariatil Gurroti).*

Zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah di bagi menjadi dua yaitu lisan (jahar) dan zikir qolbu (sir, khafi), beda keduanya yaitu zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya "*Lailaha Illallah"* saja tidak ada yang lain kemudian telinga kita mendengar hanya ucapan lidah tidak boleh yang lain, kalaupun ada suara yang lain tidak boleh dihiraukan, sedangkan untuk zikir qolbu *(sir, khafi)* bacaannya hanya satu "*Allah"*.

Tahapan dari pelaksanaan metode zikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah.

a. Tahap Permulaan.

Untuk tahap permulaan atau tahapan persiapan sebelum melaksanakan zikir jamaah suluk terlebih dahulu mandi taubat sebenarnya ini di lakukan pas mulai suluk tidak hanya pas zikir saja tapi dilakukan hanya sekali yaitu pas masuk suluk dilakukan setelah sholat ashar atau menjelang sholat magrib dengan tujuan untuk membersihkan diri baik rohai maupun jasmani dari perbuatan kotor (dosa) dan setelah mandi taubat aliran darah semakin lancar dan otot-otot juga akan lebih rileks. Setelah selesai sholat taubat para jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah akan melaksanakan sholat sunat taubat.

b. Tahap Pelaksanaan.

Sebelum dilakukannya zikir para jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah melaksanakan kafiat zikir seperti berikut :

1) Menghimpun segala pengenalan dalam hati
2) Hati sanubari dihadapakan kepada dzat Allah Taala yang maha suci.
3) Mengucapkan*"Astagfirullah"*5 kali, 15 kali, dan 25 kali.

4) Menghadirkan ruh silsilah Tarekat Naqsyabandiyah duduk dihadapan kita.
5) Membaca surah Al-Fatihah 1 kali dan surah Al-Ikhlas 3 kali
6) Menghadiahkan pahalanya kepada ruh syekh Tarekat Naqsyabandiyah.
7) I'tikad mati (di mandikan,dikafani, disholatkan, dikuburkan, dan ditalqinkan).
8) Memandang rabitah
9) Membaca munajat *(Ilahi Anata Maksudi Wa Ridhoka Mathlubi)*
10) Zikir "*Allah"* di dalam hati 500 kali sehari semalam.

Adapun penjelasan pelaksanaan kafiat zikir Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tangah Sawahdi atas sebagai berikut:

a. Duduk dengan air wudhu setelah sholat di atas tempat yang suci menghadap kiblat dengan duduktawaruk sebelah kiri supaya pandanagn sampai kepada hati sanubari, dan hendaklah mata dipejamkan, pikiran difokuskan, dan Menghimpunkan segala pengenalan dalam hati sanubari, dan harus tetat mengingat Allah Swt, lalu membaca astagfirullah 25 kali dengan meniatkan doa dalam hati yaitu tubuh bersih dari segala bentuk maksiat baik lahir maupun batin, kemudian membaca al-fatihah 1 kali surah al-ikhlas 3 kali dengan cara inilah menghadiahkan pahala ke ruh Syekh Tarekat Naqsyabandiyah.
b. Setelah itu hendaklah para jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah mempertemukan ujung lidah dengan langit-langit mulut, dan juga mempertemukan bibir atas dengan bibir bawah, maka para jamaah suluk membayangkan nafasnya sudah berakhir lalu berI'tikad mati (di mandikan,dikafani, disholatkan, dikuburkan, dan ditalqinkan). Hingga sampai hari kiamat bahkan sampai padang mahsyar, dan diitikadkan bahwasanya tidak boleh siapaun yang boleh syafaat akan kita kehadirat Allah Taala, kecuali guru kita yang menerima tarekat ini kepada kita yaitu rabitah. Lalau dihadirkan ruh guru seperti melihat dia tawajjuh maka apabila nyata kita pandangalah dengan hati sanubari bahwasanya itulah yang dinamakan rabitah. Setelah itu baru munajat dengan membaca "*Ilahi Anta Maqshudi Wa Ridhoka Mathlubi"*dan megucapkan zikir *Allah, Allah, Allah* di dalam hati 500 kali sehari semalam dan tidak boleh kurang dari itu.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan dua bentuk zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah :

1) *Ismu zat, ialah* berzikir dengan melafadzkan kalimat *"Allah"* sebanyak-banayaknya ini sama dengan zikir qolbu (sir, khafi) bacaannya hanya satu yaitu *"Allah"*, Buya Azwar Dt. Bagindo menjelasakna bahwa zikir ismu zat (menyebut nama Allah) harus dengan cara duduk tawarruksebelah kiri lalu menghadap kiblat, mata di pejamkan, lidah ditegakkakan ke langit-langit lalu mulut di bungkamkan dan menundukkan kepala ke bawah kiri, dan mulailah berzikir dengan menyebut *"Allah"* sebanyak-banyaknya.
2) *Nafi isbat,* ialah zikir dengan menyebut lafadz *"Lailaha Illallah"* ini sama dengan zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya *Lailaha Illallah,* ini juga bisa dinamakan zikir tahan nafas yaitu membacakalimat tahlil *(Lailaha Illallah)* mula-mula di baca dengan lidah lalu setelah fasih barulah didalam hati dengan menahan nafas di bawah pusat diawali dengan satu nafas tiga kali membaca tahlil, kemudian disambung dengan membacanya dengan lafadz *Muhammadar Rasulullah Ilaha Anta Maqsudi Wa Rihaqa Mathlibi.*

Ketika hendak Melakukan zikir ini dilakukan syarat-syarat berikut :

1) Mengerjakan wukuf qalbi artinya duduk istirahat sambil menghadirkan hati kepada Allahantara satu nafas ke nafas.
2) Menahan nafas di bawah pusat, seperti orang yang menyelam didalam air.
3) Arahkan perasaan untuk menarik kalimat *"La"*dari bawah pusat naikkan *"Ilaha"* ke kepala, *"Illa"*ke bahu kanan dan selanjutnya *"Allah"* masuk ke dalam hati sanubari sekeras-kerasnya.
4) Kalimat yang dibaca tersebut dihadirkan didalam hati.
5) Setiap selesai zikir diusahakan dalam bilangan ganjil.
6) Pada kalimat *"Allah"* palukkan sekeras-kerasnya didalam hati.

c. Tahap pengakhiran.

Untuk mengakhiri zikir menurut ajaran zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah yaitu diakhiri dengan doa penutup yaitu *"Allahumma Inni As'aluka Taubatan Walistiqomatan Ngala Syariatil Gurroti"*, penutup zikir ada hanya pada tawajuh atu zikir bersama saja kalau pada waktu zikir sendiri zikir tidak boleh berhenti, Allah harus selalu dihadirkan dalam hati terus menerus.

2. Zikir di luar suluk jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Surau Tarbiyah Tangah Sawah.

   Berbicara tentang zikir di luar suluk sama saja dengan zikir selesai sholat 5 waktu, zikirnya selesai sholat berjamaah mereka berzikir sendiri-sendiri di tempat sholat masing-masing kalau sedang melaksanakan sholat berjamaah, sedangkan kalau sholat sendiri otomatis zikir sendiri juga. bacaan dengan zikir waktu berjamaah yaitu membaca istighfar sebanyak 3 kali, dilanjutkan dengan membaca Laa Ilaaha Illalah sebanyak 3 kali, membaca Al-Fatiha, ayat kursi dilanjutkan dengan membaca tasbih, tahmid dan takbir sebanyak 33 kali selesai berzikir di lanjutkan dengan berdoa, kalau sedang dalam berjamaah dipimpin oleh imam kalau sedang sholat sendiri membaca doa sendiri sesuai apa yang ingin kita panjatkan kepada Allah Swt. Selesai itu mereka boleh menegerjakan apapaun yang mereka inginkan setelah melaksanakan sholat dan zikir, tidak terikat waktu seperti dalam kegiatan suluk, yang setiap saat harus berzikir. Jadi kalau zikir di luar suluk lebih *fleksibel* tergantung orangnya masing-masing.

3. Perbandingan Antara Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tangah Sawah dan Tarekat Naqsyabandiyah lainnya.

   Persamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dengan Tarekat Naqsyabandiyah umum. :

   a. Awal masuk suluk para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah yang baru masuk zikirnya dibimbing terdahulu lansung oleh guru atau mursyid karena masih belum terbiasa, ragu-ragu dan canggung dengan tahapan-tahapan pelaksanaan zikir tersebut.
   b. persiapan sebelum melaksanakan zikir jamaah suluk terlebih dahulu mandi taubat.
   c. bentuk zikir ada dua *Ismu zat, ialah* berzikir dengan melafadzkan kalimat *"Allah"* sebanyak-banayaknya ini sama dengan zikir qolbu (sir, khafi) bacaannya hanya satu yaitu *"Allah"*, dan *Nafi isbat,* ialah zikir dengan menyebut lafadz *"Lailaha Illallah"* ini sama dengan zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya *Lailaha Illallah.*
   d. Kafiat zikir.
   e. doa penutup yaitu *"Allahumma Inni As'aluka Taubatan Walistiqomatan Ngala Syariatil Gurroti"*.

Perbedaan Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dengan Tarekat Naqsyabandiyah lainnya:

a. Salah satu perbedaan yang jamaah Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dengan Tarekat Naqsyabandiyah lain, di tempat diperbolehkan keluar, keluar diartikan disini yaitu boleh keluar kepasar membeli keperluan- keperluan suluk seperti makan, takjiah atau ngelayat, dll, sedangkan jamaah yang suluk di Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah mereka tetap tinggal disana sampai waktu suluk habis tidak boleh keluar-keluar.
b. Zikir bersama dilakukan dengan berjamaah tapi tidak dengan suara keras atau disebut juga dengan zikir jahr. Sedangkan pada tarekat naqsyabandiyah lainnya zikir bersama keras tetapi di Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah.benar benar-benar hening tidak ada suara sedikitpun pas mulainya zikir.
c. Para jaamaah membentuk lingkaran setelah sholat untuk melakukan zikir bersama, tetapi di dalam zikir Tarekat Naqsybandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah yang membenntuk setengan lingkaran hanya laki-laki saja perempuan tidak mereka tetap di tempat sholat mereka.
d. Di Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah untuk memasuki suluk harus mandi taubat tapi, cukup dengan niat saja, sedangkan ditarekat lain menggunakan jeruk purut, tasbih, kain kafan dan lain-lain.

4. Perbandingan Zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah dan Tarekat Naqsybandiyah lainnya.

Untuk zikir Tarekat naqsyabandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah tidak ada perbedaan sama saja dengan bacaan zikir Tarekat Naqsyabandiyah lainnya yaitu:

a. Zikir jahr yang berbunyi "Lailaha Illallah"
b. Zikir sir yang berbunyi *"Allah"tetapi yang lebih dominan* dipakai di Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tangah Sawah adalh zikir sir.

Analisa Penulis, Peneliti mengangkat judul tentang metode zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, dengan tujuan untuk menggali kembali seperti apa metode zikir para jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada mursyid dan juga kepada para jamaah

Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi. pada waktu peneliti melakukan penelitian para jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi di bulan Djulhijjah selama 10 hari yaitu mulai dari yanggal 1 Djulhijjah sampai dengan 10 Dzulhijjah tepat hari raya idul adha mereka selesai suluk. Tetapi peneliti tidak mengikuti suluk yang selama 10 hari itu, walaupun tidak bisa mengikuti suluk tetap tidak mengurangi informasi atau hasil yang didapatkan dari penelitian tentang metode Zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, karena bisa didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian dari sinilah peneliti sudah menemukan atau memperoleh data yang baik untuk dapat di simpulkan bagaimana sebenarnya metode zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, maka dapat dipahami bahwa metode zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi adalah dengan Metode atau cara bezikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dilakukan dengan bertawajuh dan bersuluk, tawajuh bisa dilakukan dengan cara berjamaah di mesjid atau surau yang dipimpin oleh guru atau mursyid pada waktuKegiatan tawajuh di lakukan setiap hari setiap selesai sholat subuh, zuhur, dan isya. Dan mursyid juga akan menyamapaikan kepada para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah nasehat, motivasi kepada para jamaah dalam melaksanakan zikir agar tetap istiqomah dan mampu menjadi manusia yang baik prilakuknya dengan bergabung di Tarekat Naqsyabandiyah Surau Tarbiyah di Tengah Sawah, sedangkan untuk suluknya dilakukan sendiri-sendiri ditempat yang sudah di tetapkan dan dibimbing oleh mursyid kalau di tarekat naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggimereka suluknya didalam kelambu putih yang berukuran 2x1 m yang terkumpul dalam satu ruangan.

Dengan Bacaan zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah di bagi menjadi dua yaitu lisan (jahar) dan zikir qolbu (sir, khafi), beda keduanya yaitu zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya "*Lailaha Illallah"* saja tidak ada yang lain kemudian telinga kita mendengar hanya ucapan lidah tidak boleh yang lain, kalaupun ada suara yang lain tidak boleh dihiraukan, sedangkan untuk zikir qolbu (sir, khafi) bacaannya hanya satu "*Allah"* tetapi yang sangat dominan dipakai adalah zikir qolbu (sir, khafi).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode zikir para jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi ialah sebagai cara untuk membiasakan diri untuk mengingat Allah Swt dimanapun dan kapanpun dan juga secara terus menerus. Sehingga terlihat banyak juga manfaat positif dan keistiqomahan dari jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt khususnya dalam berzikir, sesuai dengan firman Allah Swt yang ada di dalam Al-Qur'an untuk menyuruh meyebut Allah Swt dan mengingatnya dengan sebanyak-banyaknya dalam keadaan apapun baik itui pagi, siang dan sore tanpa terkain ruang dan waktu, serta perintah Allah Swt supaya kita tetap ingat kepadanya, dan Allah Swt juga akan tetap terasa bersama kita selalu.

Dari hasil penelitian tentang metode zikir Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi, maka dapat dianalisis bahwa zikir sangat ampuh dalam membuat perobahan dan manfaat didalam menjalankan ajaran islam tentunya, dan juga dalam berzikir itu paling perlu keistiqomahan dan keaktifan artinya selalu dan selalu mengingat allah, kalau yang yang dua itu tidak dapat dibawa dalam diri zikir dalam suluk tidak akan maksimal dalam beribadah kepada Allah Swt. Dan juga hasil dari berzikir ini banyak menumbuhkan prilaku positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hati terasa bersih dan merasa tenang.

KESIMPULAN

Metode atau cara bezikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah dilakukan pada 2 tempat yaitu di kelambu dan di tengah ruangan suluk yang sengaja dikosongkan untuk sholat berjamaah para jamaah suluk dan bertawajuh. dengan bertawajuh dan bersuluk, tawajuh bisa dilakukan dengan cara berjamaah di mesjid atau surau yang dipimpin oleh guru atau mursyid, sedangkan untuk suluknya dilakukan sendiri-sendiri ditempat yang sudah di tetapkan dan dibimbing oleh mursyid kalau di Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah Kota Bukittinggi mereka suluknya didalam di kelambu putih yang berukuran 2x1 m yang terkumpul dalam satu ruangan. Kegiatan tawajuh di lakukan setiap hari setiap selesai sholat subuh, zuhur, dan isya. Dan mursyid juga akan menyampaikan kepada para Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah nasehat, motivasi kepada para jamaah dalam melaksanakan zikir

agar tetap istiqomah dan mampu menjadi manusia yang baik prilakuknya dengan bergabung di Tarekat Naqsyabandiyah Surau Tarbiyah di Tengah Sawah.

Cara duduk Para jamaah laki-laki suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah Tengah Sawah. duduk membentuk lingkaran yang rapat, dan duduknya seperti duduk tawarruk sebelah kiri. Tangan kanan memegang tasbih, dan posisi tangan tunduk ke arah dada atau hati. Sedangkan posisi zikir wanita tetap duduk di tempat sholatnya sama seperti waktu sholat berjamaah, jadi untuk jamaah suluk perempuan mereka tidak duduk membentuk lingkaran yang rapat, tetapi kalau untuk cara duduk sama yaitu tawarruk sebelah kiri. Untuk mengakhiri zikir menurut ajaran zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah yaitu diakhiri dengan doa penutup yaitu *"Allahumma Inni As'aluka Taubatan Walistiqomatan Ngala Syariatil Gurroti"*, penutup zikir ada hanya pada tawajuh atu zikir bersama saja kalau pada waktu zikir sendiri zikir tidak boleh berhenti, Allah Swt harus selalu dihadirkan dalam hati terus menerus. Zikir Tarekat Naqsybandiyah Surau Tarbiyah Tengah Sawah di bagi menjadi dua yaitu lisan (jahar) dan zikir qolbu (sir, khafi), beda keduanya yaitu zikir lisan hanya di lidah dan bacaanya hanya "*Lailaha Illallah"* saja tidak ada yang lain kemudian telinga kita mendengar hanya ucapan lidah tidak boleh yang lain, kalaupun ada suara yang lain tidak boleh dihiraukan, sedangkan untuk zikir qolbu (sir, khafi) bacaannya hanya satu "*Allah"*.

DAFTAR PUSTAKA

Abitolkha, Amir Maliki Dan Muvid, Muhammad Basyrul. 2016, *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara.* Jawa Barat: Goresan Pena.

Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT RajaGrafindo Persada

Ahmad, Muthiah, 2015, Zikir Sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No 1. Juni

Ahmadi, Ruslan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Al-Ghazali, 1999, *Asrar Al-Dzakara Wa Ad-Da'wat*, Bandung : Mizan.

Ali, Mohammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa

Al-Mahfani, Khailurrahman, 2006, *Keutamaan Doa Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta Selatan : Wahyu Media.

Al-Matsurat Qubro Dzikir Asmaul Husna Sisertai Dalil Hadist, 2015, jakarta, Penerbit Shahih

An-Naisaburi, 2017, *Al-Risalah Al Qusyairyyah Fi Ilm Al- Tashawwuf*, Jakarta : Pustaka Amini.

Arifin Ilham, Muhammad, Yudi Efendi, Firdaus Agung, 2012, *4 Dzikir Superdasyat,*Jakarta : Qultum Media.

Arifin, Muzayyin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakaarta : Buna Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar Dt. Bagindo, 2022, (Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah), Wawancara Pribadi, Selasa 29 Maret, di Tengah Sawah, Kota Bukittinggi.

Basyrul Muvid, Muhammad, 2019, *Pendidikan Tasawuf Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal Di Era Milenial*, (Gorontalo : Pustaka Idea,

Dantzker, Mark Dan Hunter, Ronald, 2011, *Research Methods For Criminology And Criminal Justice*, United State Of America : Malloy

Dimyathi, Badruzzaman, 2018, Ahmad*, Indahnya Berdzikir*, Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo.

Fatah, Abdul, 2020, Living Qur'an: Tradisi Wirid Al-Ma'tsurat Di Smait Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir,* Volume 5 No. 1, Juni.

Fatimah, Lin, 2021, Konsep Relaksasi Dan Implikasinya Terhadap Penderita Gagal Ginjal Kronis,Indramayu : Penerbit Adab.

Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,

Hanis Syam, Yunus, 2010, *Mengurai Masalah Hidup Dengan Dzikir Malam Dan Doa,*Yogyakarta : Samudra Biru.

Iqbal Hasan, Muhammad, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,*Jakarta: Jfilia Indonesia.

Isa, 2005, *Haqaiq An Al-Tasawuf*, Kairo :Dar Al-Maqattam.

Kementrian Agama RI, 2015 "Dari Masirat Al-Hikmat Hingga Kayfiyat Al-Tariqat", Penamas, Vol, 28, No. 1 April-Juni

Malik, Ridwan, dan Saputra, Riki, 2016, Akhlak Tasawuf, (Padang: Stain Mahmud Yunus Press, 2009

Muhammad Baqir Muwahid Abthahi Ishfahani, Sayyid*,* 2012, *Doa Dan Zikir SalatFatimah Az-Zahra Putri Tercinta Rasululoh Saw Wanita Terbaik Sepanjang Masa*, Jakarta, Zahra Publishing House.

Muhammad Nur, Faisal, *Persfektif Dzikir Dikalangan Sufi*. Substantia: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 19 No 2.

Mulyati, Sri, 2005, *Mengenal Dan MemahamiTarekat-TarekatMu'tabarah Di Indonesia,*Jakarta, Kencana .

Munir Amin, Samsul, Dan Al-Fandi, Haryanto, 2014*, Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah.

Mustimar, 2022, Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah, Wawancara Pribadi, Rabu 13 Juli, di Tengah Sawah, Kota Bukittinggi.

Nawawi, Ismail, 2008, *Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah Sebuah Tinjauan Ilmiyah Dan Amaliyah,* Surabaya, Karya Agung,

Nursalam, 2008, *Konsep Dan Metode Keprewatan Edisi 2*, Jakarta :Salemba Medika.

Patton dan Bungin, Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group

Pismawenzi Dan Rina, Novia, Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja, *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam.*

Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, Yogyakarta, Deepublish

Rojaya, Muhammad, 2006, *Happy With Zikir,* Bandung : Mizan.

Rosmita, 2022, Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah, Wawancara Pribadi, Senin 27 Juni, di Tangah Sawah, Kota Bukittinggi.

Rozi, Syafwan, 2017, *Metodologi Penelitian Agama,* "Disusun Untuk Disampaikan dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pada Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bukittinggi", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi,

Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Safrina, 2022, Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah, Wawancara Pribadi, Minggu 03 Juli, di Tangah Sawah, Kota Bukittinggi.

Said,Fuad, 2005, *HakikatTarikatNaqsabandiyah,* Jakarta, PustakaAlHusnaBaru.

Sajari, Dimyati, 2014, *Dzikir:Makanan Spiritual Sang Sufi*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Samsidar, 2022, Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarbiyah, Wawancara Pribadi, Rabu 13 Juli Juni, di Tengah Sawah, Kota Bukittinggi

Solihin, muhammad, 2005, *AkhlakTasawufManusia, Etika, danMaknaHidup*,Bandung, Nuansa

Sugiono, 2010, *MetodePenelitianPendidikan; PendekatanKuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Umam, Khoirul, 2011, *Konsep Dzikir Menurut Al-Margin*, Jakarta : Universitasislam Nergri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Van Bruinssen, Martin, 2012,KitabKuningPesantrendanTarekat, Yogyakarta, GadingPublising.

Widianengsih,Resti, 2022, Hadits Tentang Dzikir Perspektif Tasawuf, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 2 No. 1 Januari.

Yusna, 2022, Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Tarbiyah, Wawancara Pribadi, Rabu 13 Juli Juni, di Tengah Sawah, Kota Bukittinggi.

Zuliyanti Siregar, Ameilia Dan Harahap, Nurliana, 2009, *Strategi Dan Tehnik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi,*Yogyakarta : Deepublish Publisher.

Zulqaidah, 2018, Urgensi Kegiatan Zikir Terhadap Perubahan Perilaku Positif Jamaah Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Jamaah Zawiyah Nurun Nabi Di Masjid Baiturrahman), *skripsi,* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam Banda aceh.